

1. LATAR BELAKANG

Sebagai media massa, film tidak jarang menampilkan berbagai realitas yang terjadi dalam kehidupan nyata masyarakat. Menurut Islami (2014), film mempunyai kebebasan dalam membentuk konstruksi realitas tersebut atau yang disebut dengan *secondhand-reality*. Para pembuat film dapat memilah bagian dari realitas kehidupan masyarakat mana yang akan dan tidak ditampilkan dalam film yang mereka produksi. Karya film banyak membawa berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya fenomena sosial yang terjadi. Tidak jarang, fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat diangkat dalam karya film untuk dijadikan konflik utama.

Konflik sebagai salah satu elemen utama dalam sebuah karya narasi, berfungsi untuk memberi progresi cerita dan membawa perubahan pada karakter-karakter dalam film. Menurut Chrisfenianti, Mustikawati, dan Haryono (2023), konflik merupakan elemen dalam sebuah cerita yang menentukan apakah karakter berhasil mencapai tujuannya. Konflik juga menjadi faktor yang berperan dalam memaksa karakter untuk bergerak dan berubah seiring dengan perjalanan cerita. Karakter yang dihadapkan pada konflik, umumnya mengalami perubahan pada akhir cerita. Proses perubahan yang dialami karakter disebut juga sebagai perkembangan karakter (*character arc*) dalam istilah penulisan. *Character arc* merupakan pola perkembangan karakter dari sebuah kondisi ke kondisi lainnya yang sering kali dipicu oleh ketegangan atau konflik yang muncul.

Dalam naskah film pendek *Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh*, konflik utama yang menjadi faktor penentu perubahan emosional dan psikologis karakter (*character arc*) adalah konflik antargenerasi. Konflik antargenerasi merupakan fenomena sosial yang merujuk pada gesekan yang terjadi antara satu generasi dengan generasi lainnya. Gesekan tersebut terjadi dalam berbagai aspek, seperti nilai-nilai, harapan, dan persepsi yang dimiliki masing-masing generasi. Konflik antargenerasi sering menjadi elemen yang memperkaya narasi dan memperdalam lapisan karakter-karakter yang terlibat.

Konflik antargenerasi dalam naskah digambarkan melalui perbedaan nilai dan ekspektasi antara tokoh Stephen, seorang anak yang berusaha untuk mencari jati dirinya dan karakter Martha, ibunya yang cenderung memaksakan kehendak dan nilai-nilai yang dianutnya kepada Stephen. Christiani dan Ikasari (2020) menyebutkan bahwa perbedaan generasi merupakan suatu fenomena yang menarik dalam kehidupan masyarakat. Karakteristik yang dimiliki masing-masing generasi tidak jarang menimbulkan masalah akibat perbedaan nilai-nilai ideal yang dipegang oleh masing-masing generasi. Dengan demikian, penulisan akan fokus pada eksplorasi penerapan konflik antargenerasi dalam penyusunan *character arc* tokoh utama dalam naskah film pendek *Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh*.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan konflik antargenerasi dalam penyusunan *character arc* pada skenario film pendek *Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh*?

1.2.BATASAN MASALAH

Penelitian ini menganalisis penerapan konflik antargenerasi dalam tiga dari delapan tahapan *character arc* Stephen berdasarkan teori tahapan *the positive arc* oleh Lewis Jorstad. Tahapan tersebut yaitu, *the reactive phase*, *turning point*, dan *choice*.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan konflik antargenerasi dalam penyusunan *character arc* pada skenario film pendek *Yang Dibuang Yang Akhirnya Bertumbuh*.